



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PENUMPUKAN SAMPAH DI DUSUN PAGUAN, DESA PETUNG, KECAMATAN BANGSALSARI, KABUPATEN JEMBER

Siti Nur Khotimah^{1*}, Syifaul Lailiyah²

^{1,2} Universitas Airlangga

e-mail: siti.nur.khotimah-2020@fkm.unair.ac.id^{1*}

Dikirim : 27 November 2023, Direvisi : 11 Desember 2023, Diterima: 12 Desember 2023

ABSTRAK

Agenda pembangunan dunia termuat dalam SDGs yang ke-11 menjadi agenda pembangunan berkelanjutan yang penting dalam memelihara tatanan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan menjadi komponen penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan, termasuk terkait pengelolaan sampah. Isu permasalahan sampah merupakan isu krusial dimana selain mencemari lingkungan, juga mengancam kesehatan manusia. Dusun Paguan juga menjadi salah satu tempat dengan isu permasalahan sampah dimana tidak tersedianya TPA. Sehingga, pengabdian ini bertujuan dalam meninjau program kerja Bank Sampah di Dusun Paguan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga. Metode dari kegiatan belajar bersama komunitas ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan program bank sampah di Dusun Paguan. Hasil dari program kerja ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengolahan sampah dan meningkatkan minat masyarakat dalam pengolahan sampah setelah tersampainya sosialisasi. Pada proses pemantauan juga terdapat peningkatan jumlah warga yang menyetorkan sampah serta peningkatan hasil penjualan bank sampah. Harapannya, program ini dapat terus berlanjut melalui pembentukan organisasi yang diinisiatif oleh masyarakat setempat untuk melanjutkan program bank sampah.

Kata Kunci: Bank sampah; tujuan pembangunan berkelanjutan; SDGs

ABSTRACT

The world development agenda contained in the 11th SDGs is a sustainable development agenda that is important in maintaining environmental, social and economic order. Environmental aspects are an important component in the sustainable development agenda, including those related to waste management. The issue of waste is a crucial issue which, apart from polluting the environment, also threatens human health. Paguan Hamlet is also one of the places with a waste problem where there is no landfill available. So, this service aims to review the work program of the Waste Bank in Paguan Hamlet which is carried out by KKN-BBK 2 students at Airlangga University. The method of learning activities with this community is the preparation, implementation and monitoring of the waste bank program in Paguan Hamlet. The results of this work program can increase public knowledge regarding waste processing and increase public interest in waste processing after providing socialization. During the monitoring process there was also an increase in the number of residents depositing waste as well as an increase in sales proceeds from waste banks. The hope is that this program can continue through the formation of an organization initiated by the community to continue the waste bank program.

Keywords: Waste bank; sustainable development goals; SDGs

1. PENDAHULUAN

Pemeliharaan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang seimbang menjadi hal yang penting untuk meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan untuk menjadi agenda hingga tahun 2030. Suatu konferensi yang diadakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai pembangunan berkelanjutan membentuk 17 tujuan global yang mencakup berbagai aspek. Menurut Theron (2016) menjelaskan bahwa tujuan penting yang harus dilakukan adalah bertindak secara cepat dalam menghadapi perubahan iklim beserta konsekuensinya. Lingkungan menjadi salah satu dari beberapa aspek dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan global atau Global SDGs, yang melibatkan pengelolaan dan penanganan terhadap isu-isu lingkungan, termasuk masalah pengelolaan sampah. Sampah merupakan hasil dari suatu proses produksi, baik itu berasal dari sektor industri maupun kegiatan domestik seperti rumah tangga (Peraturan Presiden RI, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, menyatakan sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia yang terproses secara alami dan berbentuk padat yang dapat terurai maupun tidak (Kemenkes RI, 2008). Sampah dianggap tidak lagi memiliki nilai atau kegunaan dan kemudian dibuang ke lingkungan sekitar. Permasalahan tentang sampah menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat karena selain berpotensi mencemari lingkungan, sampah juga memiliki potensi mengganggu kesehatan manusia dengan menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai penyakit. Dusun Paguan merupakan salah satu desa yang memiliki permasalahan terhadap lingkungan, khususnya sampah. Setiap harinya, penduduk Dusun Paguan menghasilkan berbagai jenis sampah, termasuk sampah rumah tangga dan juga dari kegiatan industri atau pabrik. Kondisi ini meningkatkan potensi pencemaran lingkungan, terutama karena belum tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di daerah tersebut. Oleh karena itu, penanganan yang serius diperlukan untuk mengatasi masalah produksi sampah dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam mengatasi isu atau permasalahan tentang sampah, diperlukan perubahan cara berpikir yang menganggap sampah menjadi sumber daya berharga yang mempunyai nilai ekonomi serta berpotensi untuk dimanfaatkan. Pendekatan sebelumnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyebutkan bahwa sampah dikelola dengan cara mengumpulkan, mengangkut, dan membuang. Pendekatan tersebut telah bergeser menuju pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sampah adalah dengan mendirikan bank sampah. Hal tersebut menjadi bentuk nyata dari pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Peran Bank Sampah menjadi signifikan seiring dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Peraturan ini menetapkan kewajiban bagi produsen untuk menerapkan prinsip 3R, di antaranya menghasilkan barang dengan kemasan yang mudah terurai secara alami dan menghasilkan sedikit sampah (*Reduce*), menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali (*Reuse*), serta mengambil kembali sampah dari produk dan kemasan untuk didaur ulang dan digunakan kembali (*Recycle*) (Kemenkes RI, 2012). Hal tersebut memberikan urgensi pada peran Bank Sampah untuk menyokong upaya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan warga dalam mengolah sampah rumah tangga untuk didaur ulang juga penting dalam pengelolaan sampah (Akhtar & Soetjipto, 2014). Sampah rumah tangga yang tergolong sampah organik dapat dipisahkan dan dijadikan kompos. Sedangkan sampah anorganik yang merupakan sampah rumah tangga dapat disimpan di bank sampah, didaur ulang, dan dijadikan bahan yang bernilai ekonomis (Maslamah et al., 2021). Pengelolaan berbasis masyarakat perlu dipertimbangkan, karena adaptasi bank sampah di setiap komunitas terutama ditentukan oleh partisipasi warga, yang juga menentukan keberlanjutan program bank sampah (Komalasari et al., 2019). Meningkatkan kesadaran masyarakat memerlukan pendidikan masyarakat tentang permasalahan lingkungan kompleks yang muncul dari timbunan sampah. Faktor penyebab permasalahan lingkungan hidup didasarkan pada

pemikiran dan tindakan manusia. Partisipasi aktif masyarakat penting dalam pengelolaan sampah (Komalasari et al., 2019). Upaya perlindungan lingkungan harus dimulai dari individu dan dimulai dari hal kecil. Perubahan yang dilakukan “ditularkan” pada adat istiadat dalam keluarga dan masyarakat, sehingga menghasilkan perubahan besar. Perubahan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga perlu dimasukkan ke dalam proyek bank sampah masyarakat untuk mengurangi sampah pada sumbernya melalui partisipasi masyarakat (Rinuastuti et al., 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama tiga hari dengan rincian pada tanggal 23 juli 2023 dilaksanakan kegiatan sosialisasi pengenalan program Bank Sampah. Selanjutnya pada tanggal 26 juli 2023 dan 2 agustus 2023 dilaksanakan kegiatan pengumpulan sampah atau pemantauan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua RW 2 Dusun Pagan, Desa Petung, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember dengan jumlah sasaran sebanyak 46 orang. Dalam mengatasi masalah yang timbul diantara penduduk maupun masyarakat yang telah dijelaskan, maka dari itu dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini memberikan beberapa pendekatan metode untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diketahui antara lain yaitu melakukan pendekatan seperti pelatihan dan konseling serta konsultasi. Namun masyarakat dapat memahami dalam mengelola bank sampah serta mendirikan bank sampah dengan tujuan yang benar. Dalam metode pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh tim KKN (Kerja Kuliah Nyata) ini dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

a) Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan survei terlebih dahulu untuk mengetahui target sasaran aktif dan menganalisis situasi, kondisi lokasi yang di targetkan dalam melakukan program kegiatan bank sampah. Kemudian koordinasi dengan RT dan RW setempat untuk melakukan perizinan dalam melaksanakan kegiatan program bank sampah. Koordinasi ini bertujuan agar tim KKN dapat menentukan jadwal, lokasi, dan agenda pertemuan.

b) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini, tim KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi. Apabila demikian, peserta mengikuti kegiatan program bank sampah kurang jelas dalam mengenai materi yang dijelaskan oleh tim KKN, mereka dapat melakukan mengajukan pertanyaan secara langsung. Metode dalam tahapan pelaksanaan ini menggunakan laptop dan layar LCD untuk menampilkan dokumen powerpoint yang dikombinasikan dengan gambar dan materi. Manfaat dari laptop dan layar LCD dapat membantu pserta dalam memudahkan memahami pengelolaan bank sampah yang benar di lingkungan dan proses pembuatan bank sampah yang sederhana.

c) Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dan menganalisis tingkat seberapa keberhasilan kegiatan program bank sampah yang telah dilakukan secara bersama. Evaluasi yang pertama terkait pelaksanaan dengan menilai keberhasilan dalam merencanakan kegiatan program meliputi kesesuaian target seperti waktu, lokasi, dan proses kegiatan program tersebut serta ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta setelah adanya sosialisasi. Evaluasi yang kedua dilakukan pada proses pemantauan dengan menilai seberapa banyak masyarakat yang mau berpartisipasi dalam menyetorkan sampahnya melalui program Bank Sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Bank Sampah merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada kebersihan dan kesehatan lingkungan berupa pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata – Belajar Bersama Komunitas (KKN-BBK) Universitas Airlangga. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu kegiatan sosialisasi pengenalan program Bank Sampah yang dilakukan pada Minggu, 23 Juli

2023 pukul 15.30 - 17.00 WIB. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengumpulan sampah atau pemantauan pada Rabu, 26 Juli 2023 dan Rabu, 2 Agustus 2023 pukul 15.30 - 17.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua RW 2 Dusun Paguan, Desa Petung, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember. Kegiatan ini diikuti oleh warga Dusun Paguan yaitu sebanyak 46 warga Dusun Paguan.

Program kerja Bank Sampah merupakan suatu upaya untuk memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga untuk tidak membuang sampah sembarangan, memotivasi warga agar mau memilah sampah sehingga lingkungan menjadi bersih, memaksimalkan pemanfaatan sampah plastik, dan mengurangi penumpukan sampah. Kegiatan ini dapat diterapkan oleh masyarakat sekitar sebagai sebuah solusi dalam menangani permasalahan lingkungan dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Program kerja ini terbagi dalam dua kegiatan. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi yang dilakukan pada awal program berupa pengenalan program Bank Sampah. Kegiatan kedua yaitu pemantauan. Pemantauan merupakan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penimbangan dan penjualan sampah yang telah disetorkan oleh warga. Uang hasil penjualan sampah kemudian dimasukkan ke kas RW untuk mendanai kegiatan sosial kemasyarakatan di tempat tersebut. Pemantauan ini dilakukan setiap seminggu sekali.

Program kerja Bank Sampah ini merupakan implementasi SDGs ke 11 yakni “kota dan permukiman yang berkelanjutan” (*Sustainable Cities and Communities*). Salah satu indikator dari SDGs ke 11 berhubungan dengan pengelolaan sampah melalui mengurangi dan menangani sampah. Hal ini selaras dengan tujuan adanya Bank Sampah yaitu untuk mengurangi penumpukan sampah sekaligus memaksimalkan pemanfaatan sampah plastik menjadi lebih bernilai ekonomis. Tujuan dan manfaat dari pengabdian ini adalah untuk memberikan solusi dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat setempat maupun desa melalui pemanfaatan sampah, khususnya melalui pendirian bank sampah, pengelolaan bank sampah, dan peningkatan kesehatan Masyarakat menjadi lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan program Bank Sampah di RW 2, Dusun Paguan, Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

a) Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Petung terkait rencana pelaksanaan program Bank Sampah. Tim menjelaskan mengenai gambaran program yang akan dijalankan sekaligus melakukan perizinan. Tim juga meminta saran lokasi pembentukan Bank Sampah yang sesuai. Adapun koordinasi melibatkan beberapa perangkat Desa Petung yakni sekretaris desa, ketua RW 2 Dusun Paguan, ketua RT 1-3 serta kader. Selain itu, tim melakukan survei ke lokasi Bank Sampah dan pengepul sampah yang nantinya akan menjadi tempat untuk menjual hasil sampah yang telah dikumpulkan dari warga.



Gambar 1 Koordinasi tim dengan perangkat Desa Petung



Gambar 2 Survei ke lokasi pengepul sampah

Pada kegiatan ini, tim melakukan tinjauan langsung ke lokasi Bank Sampah dan pengepul sampah sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk memastikan persiapan baik dari tim panitia, lokasi, perlengkapan maupun peserta atau masyarakat sebagai sasaran kegiatan telah dilaksanakan dengan baik.

b) Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi Bank Sampah dilaksanakan pada Minggu, 23 Juli 2023 pukul 15.30 - 17.00 WIB dan diikuti sebanyak 46 peserta atau tingkat kehadiran 100%. Adapun peserta sosialisasi merupakan ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di RW 2 Dusun Paguan, Desa Petung. Pemilihan sasaran ini dilatarbelakangi karena ibu rumah tangga biasanya lebih memahami tentang sampah yang diperoleh dari keluarganya dan lebih sering berhubungan dengan lingkungan rumah tinggal (Azrai et al, 2016). Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah diawali dengan sambutan dari perwakilan perangkat Desa Petung, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan *pre-test*. *Pre test* bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai Bank Sampah sebelum diberikan sosialisasi.



Gambar 3. Sambutan dari perwakilan perangkat Desa Petung



Gambar 4. Pengerjaan pre-test

Kegiatan selanjutnya dengan memberikan edukasi mengenai sampah kepada peserta. Terdapat beberapa materi yang disampaikan meliputi fakta-fakta sampah, pengertian sampah, jenis sampah organik dan anorganik, dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan

kesehatan hingga cara pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan adanya pemberian edukasi mengenai sampah ini, warga diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola sampah terutama sampah anorganik yang sulit terurai. Pemaparan materi juga sekaligus menjadi sesi pengenalan program Bank Sampah kepada warga. Pada sesi ini, perwakilan tim menjelaskan mekanisme Bank Sampah yang akan diterapkan di RW 2 Dusun Pagan, Desa Petung beserta jenis-jenis sampah apa saja yang dapat disetorkan oleh warga dan kelebihan mengikuti program ini jika dibandingkan dengan menjual sampah tersebut secara mandiri ke pengepul.



Gambar 5. Pemaparan materi Bank Sampah

Setelah pemaparan materi, maka sesi selanjutnya yang dilakukan adalah tanya jawab. Para peserta sangat antusias selama sesi tanya jawab. Hal ini dibuktikan dengan terdapat sekitar enam pertanyaan yang diajukan peserta kepada pemateri. Selain itu, peserta juga aktif menjawab pertanyaan pemateri seputar materi yang telah disampaikan. Sosialisasi diakhiri dengan pengerjaan post test untuk mengetahui pengetahuan peserta pasca mengikuti sosialisasi. Hasil pre test dan post test nantinya akan dibandingkan untuk melihat efektivitas pelaksanaan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai Bank Sampah.

c) Pemantauan

Pemantauan merupakan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penimbangan dan penjualan sampah yang telah disetorkan warga pada Bank Sampah. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali setiap minggu yakni pada hari Rabu. Pada kegiatan ini, warga dapat menyetorkan sampah yang dikumpulkannya dalam karung yang dibagikan petugas sebelumnya. Petugas kemudian melakukan pemilahan sampah menjadi beberapa kelompok seperti gelas plastik, botol plastik, bak plastik, kardus, dupleks, kaca, karet, kaleng dan logam. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan perbedaan harga jual antara jenis-jenis sampah tersebut. Setelah dipilah, setiap jenis sampah kemudian dibawa ke pengepul untuk ditimbang dan dijual. Uang hasil penjualan sampah akan dimasukkan ke dalam kas RW untuk mendanai kegiatan sosial kemasyarakatan. Hasil pemantauan Bank Sampah ini juga akan dicatat petugas dalam buku pemantauan.



Gambar 6. Pemantauan Bank Sampah

Pada penyuluhan mengenai bank sampah para peserta sejumlah 35 warga diberikan *post test* dan *pre test* untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan minat mereka terhadap

pengelolaan sampah yang baik. Para responden merupakan warga Dusun Paguan, Desa Petung. Berdasarkan data *pre test* sebelum adanya penyuluhan, rata rata nilai pengetahuan yang didapatkan adalah 55,48 dengan nilai pengetahuan yang paling kecil sebesar 16,67 dan yang paling besar adalah 100. Nilai berdasarkan *pre test* masih didominasi dengan predikat kurang, sebanyak 20 peserta kurang mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Kemudian setelah penyuluhan terdapat rata rata nilai yang didapat oleh peserta adalah 80,71. Dengan nilai terendah 33,33 dan nilai tertinggi 100. Pada hasil *post test* ini didapati bahwa nilai didominasi oleh predikat baik dengan total sebanyak 25 warga sudah dapat mengerti dengan baik mengenai pengelolaan sampah.

Tabel 1 Sebaran Pengetahuan Mengenai Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan Mengenai Pengelolaan sampah	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	11	31,43	25	71,43
Cukup	4	11,43	7	20
Kurang	20	57,14	3	8,57
Total	35	100,0	35	100,0

Pada data pre-test diberikan juga pertanyaan mengenai minat warga terhadap pengelolaan sampah yang baik dan didapatkan rata rata nilainya adalah 85,71. Nilai terendah sebesar 0 dan nilai terbesar adalah 100. Pada pre test predikat terbanyak yang didapatkan oleh peserta adalah baik dengan sebanyak 29 peserta mendapatkan predikat baik. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan data post test dengan rata rata 91,43. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 100. Peserta yang mendapat predikat baik juga bertambah menjadi 32 peserta.

Tabel 2 Sebaran Minat Mengenai Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Minat Mengenai Pengelolaan Sampah	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	29	82,86	32	91,42
Kurang	6	17,14	3	8,58
Total	35	100,0	35	100,0

Dilakukan pengujian statistik pada nilai pengetahuan dan minat peserta mengenai pengelolaan sampah dan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 untuk pengetahuan dan 0,030 untuk minat ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan minat mengenai pengelolaan sampah pada warga Dusun Paguan, Desa Petung sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan mengenai bank sampah.

Tabel 2 Hasil Pemantauan dan Evaluasi Program Bank Sampah

No	Minggu	Jumlah Warga Pengumpul	Total Perolehan Bank Sampah	Hasil Penjualan Bank Sampah
1.	Pertama	7 Orang	3 kg gelas plastik; 3 kg bak plastik; 2,5 kg botol plastik; 2 kg kardus; 1 kg dupleks; 1,5 kg karet; 1 kg kaleng; dan 9 kg kaca.	Rp. 23.000
2.	Kedua	9 Orang	3 kg gelas plastik; 6 kg bak plastik; 2,5 kg botol plastik; 4 kg kardus; 7 kg dupleks; 2 kg kaleng; dan 28 kg kaca.	Rp. 32.500
			TOTAL	Rp.55.500

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil pemantauan bank sampah selama kegiatan KKN berlangsung. Didapatkan hasil bahwa pemantauan dilaksanakan 2 kali setelah diberikan sosialisasi bank sampah. Hal tersebut bertujuan untuk memantau pelaksanaan bank sampah di Dusun Paguan Desa Petung apakah sudah berjalan atau belum. Dari 2 kali pemantauan didapatkan peningkatan hasil mulai dari di minggu pertama hanya 7 warga menjadi 9 warga di minggu kedua yang mengumpulkan bank sampah. Selanjutnya, total perolehan bank sampah dari warga di minggu pertama adanya peningkatan di bak plastik, kardus, dupleks, kaleng, bahkan di kaca. Sehingga, dari hal tersebut adanya peningkatan hasil penjualan bank sampah yang semula di minggu pertama hanya Rp 23.000 menjadi Rp 32.500 di minggu kedua. Uang hasil penjualan bank sampah di minggu pertama dan minggu kedua diserahkan kepada bapak RW untuk pemasukan di kas.

Program bank sampah di Dusun Paguan Desa Petung berjalan dengan lancar karena antusias warganya yang sangat mendukung dalam kegiatan tersebut. Apalagi sedikit demi sedikit merubah kebiasaan warga yang biasanya membakar sampah plastik dan sejenisnya sekarang bisa dikumpulkan di bank sampah yang menjadikan penghasilan untuk dimasukkan kas RW. Dari hal tersebut membuat warga berlomba-lomba untuk mengumpulkan bank sampah agar pemasukan kas RW yang digunakan untuk kepentingan warga dikit demi sedikit akan bertambah. Sehingga, jika ada kegiatan warga yang membutuhkan dana warga tidak perlu iuran atau iurannya tidak terlalu banyak karena adanya kas RW dari hasil penjualan bank sampah. Di sisi lain, program bank sampah adanya evaluasi untuk peningkatan program bank sampah yang lebih maksimal lagi seperti halnya, membentuk panitia bank sampah untuk mengkoordinasi pengumpulan, penjualan, dan pencatatan bank sampah, serta jumlah warga yang mengumpulkan bank sampah lebih ditingkatkan lagi di setiap minggunya agar semua warga dapat berpartisipasi menyumbang pemasukan di kas RW dari perolehan bank sampah yang dikumpulkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program "Bank Sampah" yang merupakan bentuk pengabdian masyarakat pada Kuliah Kerja Nyata – Belajar Bersama Komunitas (KKN-BBK) Universitas Airlangga ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat RW 2 Dusun Paguan Desa Petung berhasil menjadi cikal bakal contoh yang baik bagi Masyarakat Desa Petung secara umum dalam hal pengolahan lingkungan di bidang sampah anorganik. Pengolahan tersebut dilakukan dengan cara memilah sampah serta menerapkan cara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Perubahan perilaku masyarakat RW 2 Dusun Paguan Desa Petung ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, hal ini ditunjukkan dari peningkatan hasil post-test jika dibanding dengan pre-test yang dilakukan setelah pelaksanaan sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi ini juga didukung dengan antusias warga, beberapa warga mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab, serta meningkatnya indikator keberhasilan yang didapat dari dua kali evaluasi pada program "Bank Sampah" ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dan Masyarakat Dusun Paguan, Desa Petung, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga kegiatannya lancar sesuai dengan yang diharapkan.

REFERENSI

- Azrai, Eka Putri, Ernawati & Rizkiani, S. (2016). Hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Bank Sampah Dengan Partisipasi Pengelolaan Bank Sampah Gawe Rukun, Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2): 60-68.
- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(3), 386–392.

- Fikri, K., Ikhsan, M., Tamba, N. A., Fauziah, D., & Habiburrahman. (2023). Pembentukan Bank Sampah Berkah (BSB) oleh Mahasiswa KKN Kelompok 67 Universitas Muhammadiyah Riau di Desa Lubuk Dalam. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 7(1), 56–61. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4318>
- Kemendes RI. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. 49, 69–73.
- Kemendes RI. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*. 66, 37–39.
- Komalasari, Y., Suryantari, E. P., & Martini, N. K. (2019). Pendekatan Komprehensif Bank Sampah sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah. *Jurnal Paradharma*, 3(2), 120 – 128.
- Maslamah, A., Sari, N., & Nuroz, A. (2021). Sosialisasi Bank Sampah Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Desa Rejodani, Sleman. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(2), 815–824. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art9>
- Maya, S., Haryono, S., & Kholisya, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48.
- Peraturan Presiden RI. (2022). Peraturan Presiden RI. No. 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Kementerian Sekretariat Negara RI*, 124956, 1–11.
- Rinuastuti, H., Saufi, A., Asmony, T., & Sudiarta, H. (2019). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Strategis Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Sesaot. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.29303/jgn.v1i2.14>
- Wardani, A., Aرسال, T., & Gunawan. (2016). Fungsi Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang. *Solidarity Jurnal Unnes*, 5(2), 106–111.